

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MI DATOK SULAIMAN KOTA PALOPO

Suci Wahdaniya¹ Munir Yusuf², Nur Rahmah³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: 2102836877@uinpalopo.ac.id

Article History

Received: 26-06-2026

Revision: 14-08-2026

Accepted: 26-08-2026

Published: 30-08-2026

Abstract. The purpose of this study is to determine whether the implementation of the Discovery Learning model can improve students' learning outcomes in the Akidah Akhlak subject, particularly on the topic of "kalimat tayyibah hauqalah" in Class V-B of MI Datok Sulaiman, Palopo City. This study employed a Classroom Action Research approach based on the Kemmis and McTaggart model. This approach consists of several stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 25 students. Data were collected through achievement test, classroom observations, and relevant documentation. The collected data were then analyzed using quantitative descriptive techniques to identify changes that occurred during the implementation of the intervention. The results showed that the implementation of the Discovery Learning model significantly improved students' academic achievement and learning activities. The percentage of students' learning activities increased from 50% in Cycle I to 100% in Cycle II. The average score increased from 51.2, with a mastery level of 24% in Cycle I, to 90.4, with a mastery level of 92% in Cycle II. These findings indicate that students' learning outcomes also improved. Therefore, the Discovery Learning method can enhance students' learning outcomes and engagement in Akidah Akhlak education.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Akidah Akhlak, Classroom Action Research

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model Pembelajaran Penemuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya terkait materi "kalimat tayyibah hauqalah" di Kelas V-B MI Datok Sulaiman, Kota Palopo. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart, digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini mencakup sejumlah langkah, antara lain perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, dan refleksi. Sebanyak 25 siswa menjadi subjek penelitian. Ujian prestasi, observasi di kelas, dan dokumentasi terkait digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah itu, seluruh data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi selama pelaksanaan intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Penemuan secara signifikan meningkatkan prestasi akademik dan aktivitas belajar siswa. Persentase aktivitas belajar meningkat dari 50% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 51,2 dengan tingkat penguasaan 24% pada Siklus I menjadi 90,4 dengan tingkat penguasaan 92% pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa hasil belajar juga meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dalam pendidikan Akidah Akhlak.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Penelitian Tindakan Kelas

How to Cite: Wahdaniya, S., Yusuf, M., & Rahmah, N. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3816-3826. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6732>

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia dan arah pembangunan suatu negara (Abdillah, 2024). Pendidikan bukan sekadar cara untuk menyampaikan pengetahuan; pendidikan juga merupakan sarana penting untuk membentuk kepribadian seseorang, memperoleh kemampuan baru, dan menanamkan nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku sosial. Melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai potensi penuhnya, yang pada gilirannya membantunya beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial dan budaya serta terobosan-terobosan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Maisaroh & A'yun, 2024). Pendidikan berkualitas tinggi akan melahirkan generasi yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan moral yang seimbang, sehingga memungkinkan mereka menyalurkan dampak positif untuk setiap warga negara.

Pendidikan memegang peranan penting berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kapasitas bangsa serta menumbuhkan budaya dan karakter yang bermartabat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yanuartha & Wahyudi, 2025). Agar membentuk siswa yang beriman dan pengabdianya kepada Tuhan sebagai sang pencipta, berkarakter luhur, menikmati kesehatan jasmani dan rohani yang optimal, kompeten secara akademis, kreatif, dan mandiri, serta memiliki potensi untuk menjadi masyarakat demokratis secara sosial dan konstitusional, pendidikan difokuskan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu (Sakir, 2024). Definisi tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan mencakup dimensi emosional yakni, pengembangan cita-cita moral dan karakter siswa sebagai komponen penting yang melekat dalam seluruh proses pembelajaran, selain bertujuan untuk mencapai tujuan kognitif dan akademik.

Mata pelajaran PAI telah mempermudah penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam di dalam kelas. Mata pelajaran ini sangat penting agar para siswa dapat sepenuhnya memahami, menyerap, dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rasyidi, 2024). Pendidikan Islam bertujuan untuk menyeimbangkan pengetahuan agama, sikap, dan keterampilan guna mendorong siswa menelaah dan menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ramli et al., 2025). Salah satu unsur terpenting dalam membuat generasi yang taat beragama dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam hidup sambil tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama adalah keberhasilan pendidikan agama Islam (PAI) (Riandi et al., 2026).

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan Salah satu ruang lingkup penting dalam Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini berfokus pada penguatan keyakinan agama islam sekaligus pembentukan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia peserta didik (Zahro, 2025). Kurikulum Akidah Akhlak mendorong setiap siswa dalam menanamkan nilai nilai islami di kehidupan mereka, selain menekankan penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan iman dan akhlak (Nasrul et al., 2026). Agar dapat memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai yang siswa pelajari pada tingkat yang lebih mendalam, tujuan ini memerlukan proses pembelajaran yang aktif.

Pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru ketika hendak menentukan model pembelajaran yang sesuai pada karakteristik, kebutuhan, dan konteks perkembangan siswa (Saputra, 2025). Dengan model pembelajaran yang sesuai, lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan relevan dapat terbentuk, yang akan membuat siswa untuk berperan aktif dalam proses pendidikan mereka (Putri et al., 2026). Tanpa partisipasi aktif dalam proses penciptaan pengetahuan yang seharusnya dikembangkan secara mandiri dan terarah siswa sering kali hanya menjadi pengguna informasi yang pasif akibat kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran (Jufri et al., 2023). Keadaan-keadaan ini dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan berpikir kritis, menurunnya kemauan untuk belajar, serta penurunan prestasi akademik para siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Kelas VB MI Datok Sulaiman di Kota Palopo penjelasan yang monoton, sesi tanya jawab, dan tugas merupakan komponen utama pendidikan Akidah Akhlak. Situasi ini telah menghambat kegiatan belajar siswa sehingga tidak dapat mencapai potensi maksimalnya. Siswa masih kesulitan mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, sering kali diam selama pelajaran, dan jarang ikut serta dalam diskusi. Hal ini terlihat jelas dari hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar, yang masuk dalam kategori “kurang memadai” dan hanya mencapai 50%. Rendahnya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa metode pengajaran saat ini belum sepenuhnya menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan serta bernilai.

Rendahnya hasil belajar siswa juga merupakan akibat dari masalah ini. Berdasarkan temuan evaluasi, hanya 6 (24%) dari total 25 siswa yang mencapai penguasaan pembelajaran; sedangkan 19 siswa lainnya (76%) tidak memenuhi kriteria penguasaan yang telah ditetapkan. Dengan perolehan rata-rata nilai siswa sebanyak 51,2, hasil ini dianggap kurang memuaskan. emuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang diharapkan sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik. Model *discovery learning* dinilai relevan karena mendorong peserta didik untuk mengamati, menyelidiki, menemukan konsep, dan menarik kesimpulan secara mandiri sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar (Martir et al., 2024). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Yulianti & Susianna (2023) dan Abdjul (2022) yang juga menunjukkan bahwa *discovery learning* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada penerapannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi kalimat tayyibah hauqalah di Madrasah Ibtidaiyah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kebaruan penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa penerapan *discovery learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga aktivitas belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi kalimat tayyibah hauqalah di kelas V-B MI Datok Sulaiman Kota Palopo.

METODE

Strategi PTK yang dipakai terhadap penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan perubahan pada hasil belajar dan proses belajar dengan menerapkan intervensi yang sistematis, terorganisir, dan berjangka panjang di dalam kelas. Penelitian ini dipilih karena ciri-cirinya yang memungkinkan pemberian solusi langsung terhadap masalah pembelajaran di lapangan melalui siklus tindakan berkelanjutan yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan, mengamati serta refleksi (Machali, 2022). Empat fase utama dalam model Kemmis dan McTaggart perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi menjadi landasan paradigma penelitian yang digunakan (Nugroho et al., 2025). Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, tepatnya di MI Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra. Selama semester ganjil tahun ajaran ini, Penyelidikan ini memakan waktu satu bulan. Berdasarkan pengamatan awal, lokasi penelitian dipilih karena rendahnya prestasi siswa dimata pelajaran Akida Akhlak, yang mengharuskan dilakukannya intervensi belajar melalui terapan paradigma belajar yang lebih inovatif dan aktif pada siswa.

Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak dan 25 siswa Kelas V-B. Baik guru maupun siswa terlibat secara aktif dalam penelitian ini sepanjang proses penelitian tindakan. Tujuan penelitian ini berfokus terhadap peingkatan hasil belajar mengenai topik “kalimat tayyibah hauqalah” melalui penerapan model pembelajaran penemuan sebagai pendekatan

pengajaran yang sistematis dan berbasis penemuan. Pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan PTK yang diawali pada tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan berbagai persiapan yang meliputi penyusunan modul ajar, penyediaan materi pembelajaran, penyusunan instrumen observasi, penyusunan tes hasil belajar, serta perancangan langkah-langkah pembelajaran berbasis model *discovery learning*. Seluruh perangkat penelitian dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan tindakan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Fase tindakan dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran penemuan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Tahap belajar diawali dengan pemberian stimulasi berupa pertanyaan pemantik serta penyajian permasalahan yang berkaitan dengan materi kalimat *tayyibah* *hauqalah*. Selanjutnya Siswa diinstruksikan untuk mengenali masalah dan mengumpulkan data dari macam-macam sumber, mengolah dan menganalisis data, melakukan verifikasi atau pembuktian, mempresentasikan hasil temuan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelompok. Metode ini bertujuan agar siswa dapat menemukan ide-ide secara mandiri, sekaligus memperluas dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Rizkiyana, 2026).

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan implementasi intervensi. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi faktual mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan yang dibuat untuk tujuan mengumpulkan data pengamatan berdasarkan sintaks model *discovery learning* (Suwiti, 2022). Hasil observasi dipakai guna memahami tiap keterlaksanaan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama tindakan berlangsung. Setelah semua data untuk setiap siklus terkumpul, tahap refleksi pun dimulai. Tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan dihitung dengan menganalisis data dari tes dan pengamatan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menentukan perbaikan terhadap siklus selanjutnya. Siklus ini dihentikan apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan berhasil dicapai oleh peserta didik.

Tes, dokumentasi, dan observasi merupakan metode yang dipakai pada penelitian ini guna memperoleh data. Melalui observasi, data empiris mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berhasil dikumpulkan. Tes digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah strategi pembelajaran penemuan diterapkan. Foto-foto kegiatan, bahan ajar, hasil tes, dan temuan observasi untuk setiap siklus penelitian merupakan bagian dari dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata serta persentase ketercapaian hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata ditentukan dengan

menggunakan rumus matematis yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan analisis data penelitian (Maulidiah et al., 2023):

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Penjelasan:

X = Jumlah yang dicari

$\sum x$ = Keseluruhan data

n = Hasil keseluruhan nilai

Keberhasilan penggunaan model *discovery learning* terhadap perolehan nilai meningkat siswa kemudian ditelaah dengan menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan kategori hasil belajar dan kategori kegiatan belajar.

Tabel 1. Konsep nilai siswa

Perolehan Hasil	Kriteria
85-100	Terlampau tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Cukup
35-54	Tidak tinggi
0-34	Kurang

Klasifikasi hasil belajar yang tercantum dalam Tabel 1 digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah penerapan paradigma pembelajaran penemuan (Maramis et al., 2025). Pengelompokan nilai ini memudahkan para peneliti untuk mengidentifikasi dinamika perubahan pada hasil belajar di setiap siklus tindakan. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi serta menurunnya jumlah siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hasil pengelompokan ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa kelas VB MI Pesantren Modern Datok Sulaiman di Kota Palopo telah menaikkan nilai mereka dalam pelajaran akidah akhlak sebagai perolehan dari penerapan strategi pembelajaran penemuan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil intervensi di Siklus I memperlihatkan paradigma pembelajaran penemuan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Beberapa siswa masih sulit dalam mengikuti tahapan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Beberapa siswa masih enggan berbicara dalam diskusi kelas, tampak tidak tertarik saat guru menjelaskan materi, dan masih belum sanggup jawab pertanyaan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan waktu untuk membiasakan diri dengan metode belajar, yang menuntut mereka untuk secara aktif terlibat dalam proses menghasilkan dan memperoleh informasi secara mandiri.

Tingkat partisipasi siswa sepanjang proses pembelajaran masih berada dalam kategori “rendah,” yaitu sebesar 50%, dari perolehan data pengamatan kegiatan siswa di Siklus I. Temuan ini menunjukkan sebagian besar indikator kegiatan pembelajaran belum mencapai potensi penuhnya. Rendahnya keterlibatan dalam kegiatan perumusan masalah, kurangnya kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, serta keterbatasan kemampuan dalam memahami informasi yang diperoleh, semuanya berkontribusi terhadap rendahnya tingkat aktivitas siswa. Peneliti menggunakan kondisi-kondisi ini sebagai landasan untuk langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan sepanjang Siklus I. Sebagian besar langkah-langkah dalam model pembelajaran penemuan telah diterapkan oleh para guru; namun, beberapa kegiatan belum dilaksanakan sepenuhnya, terutama dalam hal memberikan dukungan, dorongan, dan arahan kepada siswa selama proses penemuan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memfasilitasi, membimbing, dan mengelola proses pembelajaran secara efisien dan terorganisir memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran penemuan, selain keterlibatan siswa.

Setelah Siklus I, terdapat sejumlah saran perbaikan yang diterapkan pada Siklus II. Beberapa di antaranya antara lain meningkatkan bimbingan selama diskusi kelompok, memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, memuji upaya siswa, serta menawarkan insentif pembelajaran yang lebih kuat. Strategi-strategi ini diterapkan untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran dan memberikan kepercayaan diri yang lebih besar kepada siswa supaya suasana belajar menjadi hidup. Jika dibandingkan dengan siklus pertama, pelaksanaan program pada Siklus II menunjukkan kemajuan yang sangat menggembirakan. Siswa kini dapat berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan pembelajaran karena mereka telah terbiasa dengan tahapan-tahapan paradigma pembelajaran penemuan. Kegiatan seperti mengajukan pertanyaan, berdebat, memperoleh dan menganalisis informasi, serta mempresentasikan hasil, semuanya meningkat secara signifikan. Karena siswa menunjukkan tingkat minat yang tinggi sepanjang proses pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, partisipatif, dan berpusat pada siswa telah berhasil diciptakan melalui penerapan paradigma pembelajaran penemuan.

Perolehan amatan terhadap kegiatan guru dan siswa, yang memperoleh penilaian “sangat baik” sebesar 100%, menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran pada Siklus II. Seluruh indikator aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah

model pembelajaran penemuan. Siswa mampu menyelesaikan kegiatan belajar yang terdiri atas mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, memverifikasi, dan penyimpulan mengenai materi pembelajaran secara mandiri. Guru juga lebih mampu menjalankan peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran dengan memberikan bimbingan, inspirasi, dan umpan balik yang berkontribusi pada proses pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi perolehan belajar siswa per siklus

Indikator	Siklus I	Siklus II
Nilai tidak tuntas	0	70
Nilai Paling Tinggi	100	100
Banyaknya Siswa yang Tuntas	6	23
Banyaknya Siswa Belum Tuntas	19	2
Pencapaian	51,2	90,4
Persentase Ketuntasan	24%	92%
Kategori	Terlampau rendah	Terlampau Tinggi

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ketika model *discovery learning* diterapkan, perolehan belajar siswa meningkat jauh lebih baik. perolehan rata-rata dari 51,2 menjadi 90,4 antara Siklus I dan Siklus II. Selain itu peningkatan drastis dari penguasaan materi dari 24% menjadi 92%. Jumlah siswa yang mencapai penguasaan materi meningkat dari 6 menjadi 23, sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai penguasaan materi menurun dari 19 menjadi 2. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran terhadap siklus II telah tercapai. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik paradigma model *discovery learning*, yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar pribadi. Kegiatan seperti penyelidikan, diskusi, pengamatan, dan penemuan konsep mendorong siswa dalam berfikir kritis, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam. Dalam hal retensi, pembelajaran yang hanya mengandalkan penyampaian pengetahuan oleh pengajar kepada siswa biasanya kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbasis pengalaman.

Hasil penelitian ini sesuai dari temuan penelitian yang menunjukkan seberapa efektif paradigma pembelajaran penemuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Winanto (2023) Penerapan *discovery learning* bisa membuat pemahaman siswa meningkat terhadap materi pelajaran dengan mengikutkan mereka dengan aktif dalam proses mengembangkan bagian-bagian dengan mandiri. Dari penelitian Hariyantini et al., (2025) selaras dengan penelitian ini yang dimana Penelitian tersebut menemukan bahwa setelah menerapkan *discovery learning* dalam setiap siklus tindakan, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hasil ini secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan merupakan metode pengajaran yang efektif untuk

meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, berpusat pada peserta didik, serta mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pengajaran Akidah Akhlak mengenai kalimat *tayyibah hauqalah* di kelas V-B MI Datok Sulaiman Kota Palopo terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model ini dilakukan melalui langkah-langkah stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi, yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembangunan pengetahuan secara mandiri. Data dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata, dari 51,2 dengan persentase ketuntasan 24% pada siklus I, meningkat menjadi 90,4 dengan persentase ketuntasan 92% pada siklus II. Penemuan ini menunjukkan bahwa *discovery learning* dapat secara signifikan meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak.

REKOMENDASI

Fakta bahwa penelitian ini dilakukan di satu ruang kelas dengan jumlah siswa yang sangat sedikit dan berfokus pada satu topik pembelajaran, frasa “*tayyibah hauqalah*” merupakan salah satu keterbatasannya. Selain itu, karena penelitian ini diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat, sulit untuk menggambarkan secara memadai manfaat jangka panjang model pembelajaran penemuan terhadap hasil belajar siswa. Disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih besar, mencakup berbagai tema dan tingkat pendidikan, serta menerapkan jangka waktu penelitian yang lebih panjang guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa baik model pembelajaran penemuan (*discovery learning model*) meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Abdjul, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343–348. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.343-348.2022>
- Agustin, P., & Winanto, A. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 800–813. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5471>
- AP, J., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Hariyantini, M. R., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.11050>
- Hs, N., Daulay, L. widyani, Najogi, S. P., & Annisa, S. (2026). Pengembangan Kompetensi Akidah Akhlak Peserta Didik: Pendekatan Kurikulum dan Praktik Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Harmoni Pendidikan*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.64845/jhp.v2i1.143>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maisaroh, S., & A'yun, D. Q. (2024). Pendidikan dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara: Antara Kebebasan, Kemandirian, Kebudayaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1178>
- Maramis, N. G., Ngangi, J., & Tengker, A. C. C. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Biologi melalui Model Group Investigation di Kelas XI SMA Negeri 1 Tutuyan. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 164–179. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i2.587>
- Martir, L., Sayangan, Y. V., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757–766. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>
- Maulidiah, P., Sya, A., & Kusumawati, L. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Augmented Reality (AR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 36 Jakarta. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 8(2), 75–84. <https://doi.org/10.21067/jpig.v8i2.8619>
- Nugroho, F. A. (2025). Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Strategi, dan Transformasi. *Serang: PT Sada Kurnia Pustaka*.
- Putri, M., Iswandi, I., Pratama, A., & Sar'an. (2026). Pembukaan Pembelajaran sebagai Strategi Membangun Motivasi dan Partisipasi Siswa. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 11(1), 71–83. <https://doi.org/10.70820/alkarim.v11i1.661>
- Ramli, R., Irma, I., Jumawati, J., Imran, M. A., & Jupri, J. (2025). Strategi Pengembangan Penilaian Keterampilan dan Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 603–610. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1793>

- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Pengembang Pemahaman serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Riandi, M. H., Fajar, M., Rizky, A., & Sari, H. P. (2026). Tantangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Z dan Alpha di Lembaga Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–24. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5091>
- Rizkiyana, A. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas III SD Negeri Cibatok 05. *Edureka: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 42–55.
- Sakir, A. (2024). Esensi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.61650/ajme.v2i1.632>
- Saputra, D. (2025). Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 753–760.
- Suwiti, I. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 628–638. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383>
- Yanuartha, D., & Wahyudi, S. T. (2025). Peran Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dalam Optimalisasi Bonus Demografi Menuju Indonesia Emas 2045. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 6(1), 333–337.
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 48–58. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58>
- Zahro, N. F. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 389–400. <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i3.3062>